



Utilization of Home Yards Through a Healthy Vegetable Vertical Culture System by Women Farmer in Gattareng, Bulukumba.

Pemanfaatan Pekarangan Rumah Melalui Sistem Budidaya Vertikultur Sayur Sehat oleh Wanita Tani di Gattareng, Bulukumba.

Muhammad Akhsan Akib^{1*}, Syatrawati², Mudyawati Kamaruddin³.

¹ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Peternakan dan Perikanan, Universitas Muhammadiyah Parepare.

²Program Studi .Teknologi Produksi Tanaman Pangan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, Sulawesi Selatan, Indonesia.

³. Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang.

*Alamat korespondensi: akhsanbagus@umpar.ac.id

Article History:

Received: Jan 13th 2025

Revised: Feb 10th 2025

Accepted: March 2th 2025

Keywords: *Vegetables, Verticulture, Yard, Mentoring, Gattareng*

Kata kunci: *Sayur, Vertikultur, Pekarangan, Pendampingan, Gattareng*

Abstract: *Gattareng Village is a potential agricultural development area, especially for food crops and plantations. Efforts to provide nutritious food for the community can be done by utilizing the yard. The husband as the head of the family also earns a living. Meanwhile, women play a greater role as housewives than as workers. In addition, natural resources around the settlement have not been optimally utilized as a source of family income, so that the yards are overgrown with grass and become idle land. As a result, the community needs assistance so that the yards can be utilized. This assistance activity is carried out to increase the productivity of housewives in Gattareng Village and maximize the use of yard land as a source of family income. The assistance approach used is assistance, dialogue, and practice of making vertical containers. The result of this activity is that the vegetable cultivation system using the vertical method can be accepted and applied by the female farming community of Gattareng Village to meet daily needs and increase household income by utilizing the yard, livestock manure, solid and liquid household waste as organic fertilizer.*

Abstrak: *Desa Gattareng merupakan daerah yang memiliki potensi pengembangan pertanian khususnya tanaman pangan dan perkebunan. Upaya pemenuhan pangan yang bergizi masyarakat dapat dilakukan dengan pemanfaatan pekarangan disekitar tempat tinggal. Sebagian besar pendapatan rumah tangga*



masih sangat tergantung kepada suami sebagai kepala rumah tangga, sedangkan ibu-ibu belum menjadi tenaga kerja produktif dan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Selain itu pemanfaatan sumberdaya alam disekitar pemukiman juga belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber pendapatan rumah tangga sehingga pekarangan rumah dibiarkan ditumbuhi rumput dan menjadi lahan tidur. Oleh karena itu sangat dibutuhkan pendampingan kepada masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan. Kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk meningkatkan produktifitas ibu-ibu rumah tangga desa Gattareng dan memaksimalkan penggunaan lahan pekarangan rumah sebagai salah satu sumber pendapatan rumah tangga. Metode pendampingan yang digunakan adalah metode penyuluhan, diskusi dan praktik pembuatan wadah vertikultur. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa sistem budidaya sayur dengan vertikultur dapat diterima dan diaplikasikan oleh masyarakat desa Gattarang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat meningkatkan penghasilan rumah tangga dengan memanfaatkan pekarangan rumah, kotoran ternak dan limbah rumah tangga padat dan cair sebagai pupuk organik.

Pendahuluan

Gantarang salah satu kecamatan terbesar di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan dengan luas $\pm 173,51 \text{ km}^2$ yang terdiri dari 21 kelurahan/desa. Ibukota kecamatan Gantarang adalah Ponre. Secara kewilayahan, Kecamatan Gantarang berada pada kondisi empat dimensi, yakni dataran tinggi pada Gunung Bawakaraeng-Lompobattang, dataran rendah, pantai, serta laut lepas, secara geografis Kecamatan Gantarang terletak pada koordinat antara 05024'-05036' Lintang Selatan dan 120000'-120015' Bujur Timur, yang berbatasan dengan Kecamatan Kindang (sebelah utara), Laut Flores (sebelah selatan), Kecamatan Kindang dan Rilau Ale (sebelah timur), Kabupaten Bantaeng (sebelah barat) (Wikipedia, 2021)

Salah satu desa yang menjadi tempat pelaksanaan program pengabdian adalah Desa Gattareng dengan luas wilayah $6,11 \text{ km}^2$ yang berada pada ketinggian tempat antara 500-700 dari permukaan laut yang digolongkan bukan pantai, dengan jumlah lingkungan/dusun sebanyak 5, RW/RK sebanyak 11 dan RT sebanyak 30. Banyaknya penduduk laki-laki adalah 1.966 orang dan perempuan 2.208 orang dengan total 4.174 orang (Badan Pusat Statistik Bulukumba, 2020).

Desa Gattareng merupakan daerah yang memiliki potensi pengembangan pertanian tanaman pangan berupa padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar, sedangkan potensi pengembangan tanaman perkebunan adalah alpukat, duku/langsat, durian, jeruk keprok, jeruk besar, manggis, nangka, nenas,

rambutan, markisa, sirsak, dan semangka, tanaman hortikultura Cabai (Aminuddin 2022).



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Gattareng

Warga desa Gattareng memiliki profesi dan tingkat pendidikan yang beragam. Beberapa warga berprofesi sebagai ASN, karyawan swasta, petani, dan wiraswasta (Badan Pusat Statistik Bulukumba, 2020). Sebagian besar pendapatan rumah tangga masih sangat tergantung kepada suami sebagai kepala rumah tangga, sedangkan ibu-ibu belum menjadi tenaga kerja produktif dan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga (Irma, 2018). Nampak kondisi pemanfaatan sumberdaya alam disekitar pemukiman yang belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber pendapatan rumah tangga sehingga pekarangan rumah dibiarkan ditumbuhi rumput dan menjadi lahan tidur. Oleh karena itu kegiatan pendampingan ini dilakukan untuk meningkatkan produktifitas ibu-ibu rumah tangga Desa Gattareng dan memaksimalkan penggunaan lahan pekarangan rumah sebagai salah satu sumber pendapatan rumah tangga melalui budidaya sayur sehat secara vertikultur.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan dilakukan pada Oktober 2023 dengan metode penyuluhan, diskusi dan praktik pembuatan wadah vertikultur dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang mudah diperoleh disekitar wilayah pemukiman masyarakat desa Gattareng.

Penyuluhan kepada masyarakat Desa Gattareng diharapkan dapat memberikan informasi dan metode baru dalam budidaya tanaman sayur organik menggunakan metode vertikultur, yang dilanjutkan dengan diskusi untuk mendengarkan keluhan,



masalah dan memberikan solusi masalah yang dihadapi dalam pengembangan budidaya sayur.

Agar masyarakat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan budidaya sayur organik dengan metode vertikultur maka masyarakat diberikan pendampingan mulai dari pembuatan wadah vertikultur, penyemaian, penanaman dan pemeliharaan tanaman. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam pengembangan sayur dengan metode vertikultur. Dengan demikian, wanita tani dapat memproduksi sayur yang berkualitas secara mandiri, mendukung pengembangan hortikultura sebagai komoditas unggulan daerah, dan meningkatkan kesejahteraan mereka melalui peningkatan produktivitas dan pendapatan.

Hasil Dan Pembahasan

Penyuluhan budidaya tanaman sayur dengan metode vertikultur

Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan dengan penuh kekeluargaan dimesjid Nurul Yaqin desa Gattareng, yang dihadiri sebanyak 20 orang yang terdiri dari ibu-ibu rumah tangga, pemuda desa, pemerintah desa dan beberapa tokoh masyarakat.

Penyuluhan diawali oleh pengantar dari kepala desa Drs. Kamaluddin, M. Pd. I yang mengharapkan agar warga desa memanfaatkan sumber daya alam yang ada didesa Gattareng untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama memanfaatkan pekarangan rumah untuk melakukan budidaya sayur.

Materi penyuluhan yang diberikan bukan hanya sekitar budidaya tanaman sayur secara vertikultur, bahkan berkembang hingga pemanfaatan limbah rumah tangga untuk digunakan sebagai pupuk organik, pengolahan pascapanen sayur dan pemasarannya. Masyarakat sangat antusias juga mendiskusikan pemanfaatan lain dari tanaman yang dapat tumbuh di pekarangan yaitu potensi tanaman obat yang dapat digunakan sebagai tanaman obat keluarga, sebagaimana yang telah dilakukan pada kegiatan pengabdian pada kelompok wanita tani kunyit di Desa kecamatan Bacukiki Kota Parepare dan masyarakat di Desa Curio kabupaten Enrekang yang telah memanfaatkan daun limbah cenkeh untuk menghasilkan minyak. Hal serupa juga telah dilakukan oleh Chairiyah (2024) kepada komunitas SMK Bina Husada Mandiri di Bekasi dan Maku et al (2024) kepada Desa Tanah Putih, Kupang. Pemanfaatan tanaman obat oleh seorang ibu rumah tangga menceritakan pengalamannya dalam memanfaatkan tanaman untuk mengobati salahsatu anggota keluarga yang sakit dengan biaya yang murah dengan memanfaatkan tanaman yang ditanam disekitar rumahnya.



Gambar 2. Penyuluhan Budidaya Sayur Sehat dengan Metode Vertikultur

Pembuatan wadah vertikultur

Wadah vertikultur dibuat dengan memanfaatkan bambu yang tumbuh disekitar desa Gattareng, bambu yang digunakan adalah bambu yang berukuran besar dan sudah tua serta memiliki jarak antar buku yang panjang. Pemilihan bambu sebagai wadah vertikultur selain bertujuan sebagai tempat tumbuh bibit sayur juga menerapkan konsep penggunaan wadah yang ramah lingkungan.

Proses pembuatan wadah vertikultur lebih banyak di dilakukan oleh kaum lelaki. Salah satu warga desa yang memiliki keterampilan dalam bidang pertukangan juga turut berpartisipasi membantu ibu-ibu rumah tangga dalam mempersiapkan wadah vertikultur untuk budidaya sayur. Ibu-ibu hanya diminta untuk mempersiapkan bambu dan memberikan jasa yang tidak ditentukan besarnya.



Gambar 3. Pembuatan wadah penanaman dengan sistem vertikultur

Penyemaian dan Penanaman

Benih tanaman sayur yang digunakan diperoleh dari pemerintah desa dan tokoh masyarakat berupa benih kangkung, bayam, terong, sawi dan seledri. Beberapa jenis benih yang digunakan terlebih dahulu disemaikan dan beberapa jenis yang lainnya dapat ditanam langsung dimedia vertikultur. Masyarakat juga dibekali cara memilih benih yang baik dengan metode gravitasi, metode ini memiliki prinsip gravitasi yaitu benih-benih yang terendam dalam air mengindikasikan bahwa benih-benih tersebut memiliki cadangan makanan yang banyak dan memiliki daya kecambah yang baik.



Gambar 4. Penyemaian benih sayur untuk budidaya sistem vertikultur

Wadah vertikultur yang telah dirakit terlebih dahulu diisi dengan media tanam yang terdiri dari campuran tanah dan kompos atau pupuk kandang yang telah diperam untuk mengurangi efek panas, sehingga benih atau bibit tidak mengalami hambatan dalam proses pertumbuhan. Pupuk kandang yang digunakan umumnya kotoran kambing, sapi, dan ayam milik masyarakat desa Gattareng sendiri yang biasanya dibuang dan dibakar, sehingga dengan kegiatan ini maka kotoran ternak mereka dapat dimanfaatkan sebagai pupuk organik yang ramah lingkungan dan menghasilkan produk sayur yang sehat dan bebas pestisida. Selain pupuk padat ibu-ibu tani juga dapat memanfaatkan air cucian beras dan ikan sebagai pupuk cair untuk menambah kesuburan media tanam.

Wadah vertikultur yang telah terisi media tanam, dilakukan penanam benih atau bibit yang telah tumbuh dipersemaian dengan jarak tanam yang sesuai agar tanaman tidak saling menghambat. Penyiraman tanaman dilakukan sesuai dengan kebutuhan tanaman. Kegiatan penanaman oleh ibu-ibu desa Gantareng didampingi langsung oleh kepada desa.



Gambar 5. Penanaman benih dan bibit sayur dengan sistem vertikultur



Kesimpulan Dan Saran

Sistem budidaya sayur dengan cara vertikultur dapat diterima dan diaplikasikan oleh masyarakat Desa Gattarang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dapat meningkatkan penghasilan rumah tangga dengan memanfaatkan pekarangan rumah, kotoran ternak dan limbah rumah tangga padat dan cair sebagai pupuk organik.

Keberlanjutan dan pengembangan kegiatan ini, disarankan agar ibu-ibu wanita tani untuk membentuk Kelompok Wanita Tani dan melakukan pendampingan yang rutin terhadap produksi sayur sehat yang lebih bervariasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada pemerintah Desa Gattareng Drs. Kamaluddin, M. Pd. I selaku kepala desa dan seluruh masyarakat dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam mendukung pendampingan masyarakat di Desa Gattareng, Kabupaten Bulukumba.

Daftar Pustaka

- Badan pusat statistik kabupaten bulukumba, 2021. Bulukumba Dalam Angka 2021. <https://bulukumbakab.bps.go.id>
- Chairiyah, R. 2024. Healthy Adolescents Eat Lots of Fruits and Vegetables Through Education in Stunting Prevention at SMK Bina Husada Mandiri Bekasi. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bakti Parahita, 5 (1): 1-11
- Maku, G., Oematan, G., Nabuasa, C., Bunga, EH., Liufeto, M., Missa, Y. 2024. Nutrition Education and Community Empowerment through Joint Vegetable Gardens as an Effort to Improve Family Nutrition. Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat . 9(1): 157-16.
- Maru, R., Arfan, A., Akib, M. A., Side, S., Rasyid, R., Sudirman., Baharuddin, G. 2016. Empowering Farmers Community: Science And Technology (IbW) for The Region in District Suppa Pinrang South Sulawesi, Indonesia. Asian Journal of Applied Sciences, 4 (3):607-610.
- Muawanah, A. 2013. Pertanian Padi Sebagai Ekonomi Lokal Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan Yang Berorientasi Ekspor. <https://annisamuawanah.wordpress.com>
- Nurfaigah. 2012. Community's Participation In The Management Of Irrigation Networks At Bulukumba Regency. Tesis Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar.
- Parwito, P., Susilo, E., & Rolenti Togatorop, E. (2021). MENGISI PEKARANGAN DARI SISA BAHAN SAYUR DAN BUMBU DAPUR DI KELOMPOK TANI PERINTIS II KELURAHAN PEMATANG GUBERNUR KECAMATAN MUARA BANGKAHULU KOTA BENGKULU. PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(1),



19-24. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v1i1.13>

- Rum, I. 2011. Cerita di Balik Desa Benteng Gantarang. <https://www.kompasiana.com>
- Susilo, E., Raisawati, T., Parwito, P., Kinata, A., Handayani, S., Sari, D. N., Togatorop, E. R., Warman, I., Hamron, N., Oktamalia, O., Novitasari, H., & Kesuma, B. W. (2022). SOSIALISASI DAN PELATIHAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN UNTUK BUDIDAYA SAYURAN DI KELOMPOK PKK DESA BANYUMAS LAMA, KECAMATAN KERKAP BENGKULU UTARA . PAKDEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(3), 95-100. <https://doi.org/10.58222/pakdemas.v1i3.48>
- Wikipedia, 2021. Kabupaten Bulukumba. <https://id.wikipedia.org>